



## **Membimbing Anak Satu Jam Hapal Al-Qur'an (Studi Di Rumah Tahfidz Arrahman Kota Banjar)**

**Fajar Farham Hikam**

STIT Nahdlatul Ulama Al-Farabi Pangandaran  
*farhan.hikam@gmail.com*

### **Abstract**

*The purpose of this research is to find out how the process of guiding children to memorize the Qur'an in an hour well and fun. One method uses talaqqi method. Talaqqi is a method practiced directly by the Prophet when receiving revelation, also practiced by the Prophet when delivering revelations to his companions and also later generations. Memorizing qur'an can be divided into several parts so that within a certain time, the child can memorize the entire contents of the Qur'an.*

**Keywords:** *Tahfidz, Al-Qur'an, Talaqqi*

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses membimbing anak menghafal Al-Qur'an dalam waktu satu jam dengan baik dan menyenangkan. Salah satu metodenya menggunakan metode talaqqi. Talaqqi merupakan metode yang dipraktikkan langsung oleh Rasulullah ketika menerima wahyu, juga dipraktikkan oleh Rasulullah ketika menyampaikan wahyu kepada para sahabat dan juga generasi setelahnya. Hafalan qur'an bisa dibagi dalam beberapa bagian sehingga dalam waktu tertentu, anak dapat menghafal seluruh isi al-Qur'an.*

**Kata Kunci:** *Tahfidz, Al-Qur'an, Talaqqi*

### **I. Pendahuluan**

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan sumber hukum utama yang wajib dijadikan pedoman bagi setiap pemeluk agama Islam. Aturan hidup serta informasi-informasi ghaib yang tidak bisa dijangkau oleh indera manusia, tersaji dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, al-Qur'an memiliki peran sangat penting terhadap keselamatan manusia, baik dunia maupun akhirat. Untuk memberikan pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat dan diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf dan membacanya bernilai ibadah (Syarifudin, 2005: 15)

Dari definisi di atas, al-Quran tidak hanya sekedar bacaan biasa, namun bacaan yang mengandung nilai ibadah walau pembacanya tidak mengerti apa yang ia baca. Beberapa ritual ibadah yang dilaksanakan dalam agama Islam, tidak lepas dari bacaan-bacaan yang bersumber dari al-Qur'an. Salah satunya shalat, sebagai ritual ibadah paling utama dalam Islam, memiliki rukun untuk membaca surah al-Fatihah.

Maka wajib hukumnya bagi setiap umat Islam bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan adanya tuntutan seperti itu menimbulkan banyaknya metode-metode pembelajaran membaca al-Qur'an untuk bisa membacanya dengan baik dan benar. Namun,



al-Qur'an tidak cukup hanya dengan dibaca, meresapi, memahami, serta mengamalkannya apa yang ada dalam al-Qur'an wajib bagi setiap umat Islam. Sebagaimana Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wassallam ketika menerima wahyu. Beliau tidak hanya menghapalkannya, namun langsung mengamalkan apa yang diwahyukan lalu mengajarkan kepada para sahabat.

Mendidik dan mengembangkan pengajaran baca Al-Qur'an merupakan hal yang tidak terpisahkan dengan kewajiban umat Islam dalam melestarikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya agar mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai sumber pokok hukum Islam. Mendidik serta mengembangkan pengajaran baca Al-Qur'an berarti memenuhi sebahagian tuntutan agama. Islam telah mewajibkan umatnya mempelajari, mengetahui, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Ahsin, 1994: 42).

Al-Qur'an mendapat jaminan langsung dari Allah *subhanahu wa ta'ala* sebagai satu-satunya kitab yang terjamin keotentikannya sampai hari kiamat. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hijr : 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”

Dalam skenario Allah *subhanahu wa ta'ala* terhadap penjagaan kemurnian al-Qur'an adalah dengan menyiapkan umat yang memiliki ingatan kuat dalam menghapalkan al-Qur'an. Allah memilih bangsa Arab untuk menerima al-Quran pertama kali, karena bangsa Arab memiliki ingatan yang sangat baik, mereka meriwayatkan banyak syair dengan fasih. Maka al-Qur'an yang diwahyukan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, dengan sastra tingkat tingginya dapat diriwayatkan dengan baik hingga bisa diterima sampai sekarang tanpa ada yang berubah satu huruf pun.

Meskipun al-Qur'an berbahasa arab dengan tingkatan sastra yang tinggi dan struktur bahasa yang kompleks, Allah menjamin kemudahan bagi siapa saja yang belajar dan menghafal al-Qur'an, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qomar:17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Terlebih Rosulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam beberapa sabdanya mengistimewakan para penghafal al-Qur'an. Maka tidak mengherankan sejak zaman dahulu banyak orang berlomba menghafal al-Qur'an bahkan sejak dini. Banyak dijumpai dalam beberapa biografi para ulama-ulama besar yang telah berhasil menghafalkan al-Qur'an sejak usia kanak-kanak, sebut saja Imam Syafi'i yang berhasil menghafal al-Qur'an pada usia 7 tahun.

Meski menghafalkan al-Qur'an mendapat jaminan kemudahan, namun untuk menjaga hafalan al-Qur'an tidaklah mudah. Rosulullah bersabda:

“Jagalah Al-Quran. Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh Al-Quran itu lebih mudah lepas daripada seekor unta yang lepas dari talinya.” (Diriwayatkan oleh al-Bukhari, no. 5033)



Perlu adanya penjagaan yang ekstra ketat untuk terus bisa memiliki hapalan al-Qur'an. Bagi para penghapal al-Qur'an, tentu harus menjaga sikap dan akhlak sehari-hari. Para penghapal al-Qur'an juga harus memiliki disiplin waktu untuk senantiasa menjaga kualitas hapalannya dengan cara mengulang-ulangnya setiap hari.

Keberhasilan anak dalam menghafalkan al-Qur'an tentu tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi anak, namun juga suatu kebanggaan bagi setiap orang tua. Juga keistimewaan bagi para orang tua yang memiliki anak penghapal al-Qur'an di akhirat nanti, Dari Mu'az al-Juhani *radhiyallahu 'anhu* berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

Barangsiapa membaca al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terdapat di dalamnya, maka pada hari kiamat nanti, kedua orangtuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari yang menyinari rumah-rumah kalian. Kalaulah hal itu terjadi pada diri kalian, bagaimana halnya terhadap yang mengerjakannya (H.R. Abu Daud No: 1241).

Namun seiring dengan perkembangan zaman, sangat sedikit anak yang menghafalkan al-Qur'an, Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, *pertama*, rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya belajar dan menghafal al-Qur'an. Kebanyakan orang tua lebih menekankan anaknya dalam pelajaran umum di sekolah-sekolah formal daripada belajar dan menghafal al-Qur'an. *Kedua*, anak tidak memiliki waktu dan tenaga yang cukup untuk menghafal al-Qur'an. Anak menghabiskan lebih banyak waktunya di sekolah formal, belum lagi anak diikutkan dalam berbagai program bimbingan belajar untuk menunjang pelajaran di sekolah formalnya. Bahkan setelah itu, anak juga diikutkan kursus-kursus keterampilan lainnya.

Permasalahan seperti itu memberikan kesempatan bagi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya pendidikan al-Qur'an untuk menawarkan program *tahfidz* al-Qur'an dengan berbagai metode yang sangat variatif, baik program khusus bagi anak maupun untuk umum. Tentu kehadiran lembaga tersebut dapat membantu para orang tua untuk mendidik anaknya untuk terus belajar al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an dengan menghafalkannya sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan kemampuan anak. Upaya dari pihak Rumah Tahfidz Ar-Rahman untuk dapat mengajarkan menghafalkan Al-Qur'an kepada anak memerlukan cara tersendiri yaitu dengan *talaqqi* di setiap pertemuan. Metode *talaqqi* tersebut adalah dengan menirukan langsung cara melafalkan ayat al-Qur'an, lalu kemudian dilakukan pengulangan yang kontinyu.

Berdasarkan hal tersebut, tulisan ini menyajikan bagaimana proses menghafal al-Qur'an di TPQ Rumah Tahfidz Ar-Rahman terhadap usia dini dan hasil dari metode *talaqqi* dan *tikror*, Sehingga dengan kajian ini dapat menghasilkan hasanah untuk mendidik anak usia untuk bisa menghafalkan al-Qur'an dengan baik dan menyenangkan..

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan deskripsi analisis tentang Efektivitas Menghafal Al-Qur'an di TPQ Rumah Tahfidz Ar-Rahman Kota Banjar, Jawa Barat, yang memiliki tujuan untuk mengetahui tentang efektivitas metode *talaqqi* dalam proses menghafal Al-Qur'an di TPQ Rumah Tahfidz Ar-Rahman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsif kualitatif dengan pendekatan kualitatif, sebagai instrumen utamanya peneliti memfokuskan kepada kepala



TPQ, dan para pemimbing di TPQ Rumah Tahfidz Ar-Rahman. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis datanya menggunakan analisis interaktif.

### III. Hasil Dan Pembahasan

#### A. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa (Yunus: 1990). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Abdul Rauf: 2004). Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi (Nor Ichwan: 2001). Allah berfirman QS. Al a'raf 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Umami yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu penurunan wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.”

Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka (Khalil Al-Qattan: 2012).



## B. Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur’an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur’an itu berarti bacaan (Nasrudin Razak:1997) Arti ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Qiyamah 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Kebenaran Al-Qur’an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat AlQur’an Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharannya (Ahsin: 2005). Firman Allah QS. At-Takwir 19-21

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), Yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, Yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.

Firman Allah QS. Al-Waqi’ah 77-79

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.”

Keistimewaan yang demikian ini tidak dimiliki oleh kitab-kitab yang terdahulu, karena kitab-kitab itu diperuntukkan bagi satu waktu tertentu (Khalil Qattan: 2012) Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT, yang disebut “Al-Qur’an) itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan Al-Qur’an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak di anggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits Qudsi (Islam Mafa: 2010).

## C. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Al-Qur’an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”



Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an. Firman Allah QS. Al-Baqarah 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصْرَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنَّ هُدَىٰ اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ  
وَلَيْنِ اتَّبَعَتْ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۚ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya: “Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.”

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, “Boleh jadi, Al-Qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal (Badwilan: 2012).

Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

1. Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW. Secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya QS. Al-A'la 6-7

سُنِّقْرُكْ فَلَا تَنْسَىٰ ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ۗ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ﴿٧﴾

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.”

2. Hikmah turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman Allah QS. Al-Qamar 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami memudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

3. Firman Allah pada ayat 9 surah Al-Hijr bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur'an itu adalah Allah yang



memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.

4. Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi, maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Syaikh Muhammad Makki Nashr dalam kitab Nihatul Qoulul Mufid mengatakan "Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah."

#### D. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah sebuah cara belajar dan mengajar Al-Qur'an yang telah Rosulullah *shallallahu alaihi wasallam* contohkan. Kepada para sahabat beliau, dan kemudian oleh para sahabat dan diteruskan ke generasi selanjutnya. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam Q.S al-Qiyamah 16-17:

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."

Ayat tersebut merupakan gambaran metode pembelajaran al-Qur'an Nabi Muhammad shallahu 'alaihi wasallam ketika menerima wahyu melalui malaikat Jibril 'alaihi salam. Malaikat Jibril yang berposisi sebagai mpembawa wahyu, juga sebagai guru dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Ibnu Hatim berkata: "telah menceritakan kepada kami Abu Said al-Asyaj dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas dia berkata: 'sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam apabila turun kepadanya wahyu maka beliau mengalami suasana yang sangat berat karenanya. Apabila wahyu diturunkan kepada beliau, hal itu bisa diketahui dari gerakan kedua bibirnya (Ibnu Katsir: 447).

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang khawatir akan kehilangan wahyu yang disampaikan, mendapat teguran dari Allah subhanahu wa ta'ala karena beliau selalu tergesa-gesa dalam menerima wahyu dan mendahului malaikat dalam membacanya (Ibnu Katsir: 446). Sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا



Artinya: "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

Tidak hanya cukup dibaca, Allah subhanahu wa ta'ala akan membuat Rosulullah shallallahu 'alaihi wasallam hapal dengan baik seluruh wahyu disampaikan. Untuk



selanjutnya, dijelaskan makna-maknanya agar dapat dipahami isi kandungan dari wahyu yang diturunkan serta langsung mengamalkan isi wahyu yang telah diterima.

Larangan tergesa-gesa membaca al-Qur'an tidak hanya ditujukan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, namun kepada setiap muslim yang sedang membaca al-Qur'an, baik dalam shalat, dalam dzikir, ketika menghafal al-Qur'an, maupun dalam bacaan al-Qur'an sehari. Karena dengan membaca perlahan-lahan akan membantu dalam memahami dan mentadabburi isinya.

Metode talaqqi sangat terbukti paling mudah dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an dan untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan al-Qur'an. Sangat mudah di terapkan kepada semua kalangan, baik sebagai metode menghafal alquran untuk anak, atau juga bisa di terapkan untuk metode menghafal alquran untuk dewasa. Dalam belajar memperbaiki bacaan dan memperbaiki hafalan al-Qur'an. Metode talaqqi merupakan metode yang klasik namun lebih mudah dalam memberikan bimbingan hapalan al-Qur'an. Dari segi kualitas bacaan pun dengan metode talaqqi lebih di unggulkan.

Dengan metode talaqqi, siswa bisa langsung meniru apa yang di ucapkan oleh gurunya, baik dari segi lagam, maupun cara pelafalan hurufnya. Oleh karena itu, dalam metode talaqqi ini, guru sebagai peran sentral harus memiliki kompetensi bacaan al-Qur'an yang sangat baik. Apabila guru memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik, maka hasilnya pun baik, begitu juga sebaliknya.

Namun, metode talaqqi membutuhkan proses yang lebih lama serta konsistensi yang tinggi. Sebagaimana Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* menerima wahyu dan diajarkan kepada para sahabatnya selama lebih dari dua puluh tahun. Namun memiliki hasil yang kokoh.

Ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan metode talaqqi:

1. Calon Pembimbing harus sudah memiliki bacaan yang baik dan benar. Dibuktikan dengan memiliki syahadah/ijazah dalam membaca al-Qur'an, atau sudah diuji oleh orang yang sudah memiliki syahadah/ijazah.
2. Calon pembimbing memiliki hapalan sedikitnya juz 30 untuk anak-anak
3. Calon Pembimbing mampu berkomunikasi dengan baik terhadap anak-anak, agar anak tetap semangat dalam mengikuti proses bimbingannya.
4. Buku Mutaba'ah, yang berisi catatan perkembangan hapalan siswa, baik ketika di lembaga, maupun di rumah. Juga peran dapat diketahui bagaimana peran orang tua/keluarga dalam membantu perkembangan hapalan anak.
5. Siswa yang sudah bisa komunikasi, bisa diajak bicara dengan gurunya..
6. Pemilihan ayat. Dimulai dari ayat-ayat yang pendek, atau membagi ayat yang panjang menjadi beberapa potongan ayat

### E. Al-Qur'an TIKRAR

Al-Qur'an TIKRAR merupakan al-Qur'an yang didesain untuk memudahkan hapalan seseorang. Pada awalnya penggunaan al-Qur'an ini menggunakan metode sendiri, yakni menghafal tanpa dihapal. Pada metode ini seseorang diwajibkan terus membaca berulang-ulang dalam jumlah tertentu, jika melihat dalam format al-Qur'an ini, maka untuk satu ayat atau satu bagian di baca sebanyak 40 kali. Diharapkan dengan dibaca berulang-ulang, maka secara otomatis ayat tersebut bisa dihapal.





Untuk format cetaknya menggunakan standar internasional dengan total 604 halaman untuk 30 juz, dengan rata-rata 20 halaman di setiap juz nya. Namun di setiap halaman Al-Qur'an ini ada alat bantu untuk memudahkan dan mengontrol hapalan seseorang, yakni:

1. Di setiap halamannya, sudah terbagi menjadi 4 bagian yang rata-rata berisi 4-5 baris dengan warna putih dan biru. Sehingga memudahkan untuk menentukan target hapalan.
2. Di tiap sisi halaman, terdapat kolom yang disediakan sesuai target hapalan seseorang. Baik kolom sebagai tanda menambah hapalan, maupun tanda mengulang-ulang hapalan.
3. Di bagian bawah halaman, terdapat awal kata dari setiap ayat yang sedang dihapal sebagai pengingat ketika seseorang lupa terhadap hapalannya. Pada bagian ini juga diberitahu ayat-ayat lain yang mirip dan hampir mirip di surat atau yang berbeda.

#### **F. Sekilas Tentang TPQ Rumah Tahfidz Ar-Rahman**

Berdiri pada 25 Januari 2015 dengan nama Rumah Tahfidz Ar-Rahman atau dikenal dengan singkatan RTA Kota Banjar. Setelah resmi terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kota Banjar dengan nomor statistik 411232790024, namanya menjadi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Rumah Tahfidz Ar-Rahman. Diawali dengan hanya satu kelompok tahfidz terdiri dari 11 orang santri, Rumah Tahfidz Ar-Rahman terus mendapat kepercayaan para orang tua di Kota Banjar, bahkan santri datang dari daerah tetangga.

Rumah Tahfidz Ar-Rahman menawarkan waktu tahfidz yang sangat fleksibel, yakni Tahfidz Pagi dimulai pukul 10.30 sampai 11.30, Tahfidz Sore dimulai pukul 16.00 sampai 17.00, dan Tahfidz Malam dimulai 18.30 sampai 19.30. Tercatat Rumah Tahfidz Ar-Rahman memiliki 250 santri yang terbagi dalam beberapa kelompok dan waktu tahfidz yang berbeda. (Dokumentasi Rumah Tahfidz Ar-Rahman)

#### **G. Pembentukan Halaqoh Tahfidz**

Rumah Tahfidz Ar-Rahman membuka kelas sampai Juz 4 dengan terbagi dalam 3 waktu sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

1. Kelas Tahsin  
Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang belum bisa membaca al-Qur'an, ditargetkan dalam waktu satu semester santri bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan juga pengenalan hapalan surat-surat pendek.
2. Kelas Juz 30  
Setelah santri bisa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dengan melalui tes terlebih dahulu, maka santri tersebut mulai menghafal al-Qur'an dengan dimulai di juz 30 dan dari surat an-Naba. Menghafal juz 30 merupakan pembiasaan santri untuk memulai menghafal ayat-ayat yang pendek terlebih dahulu sebelum menghafal ayat-ayat yang panjang. Ditargetkan dalam satu semester santri mampu hafal juz 30 dengan baik.
3. Kelas Juz 1  
Setelah santri berhasil menghafal juz 30 dengan baik, maka santri mulai menghafal di juz 1. Di sini santri mulai membiasakan diri menghafal ayat-ayat yang panjang yang terletak di surat al-Baqoroh. Ditargetkan dalam satu semester santri hafal juz 1 dengan baik.



4. Kelas Juz 2  
Target hapal dengan baik dalam satu semester
5. Kelas Juz 3  
Target hapal dengan baik dalam satu semester
6. Kelas Juz 4  
Target hapal dengan baik dalam satu semester

Kelompok tahfidz dibentuk berdasarkan kemampuan hapalan yang dimiliki santri dan juga berdasarkan gender. Maka kelompok laki-laki dan perempuan dipisahkan..

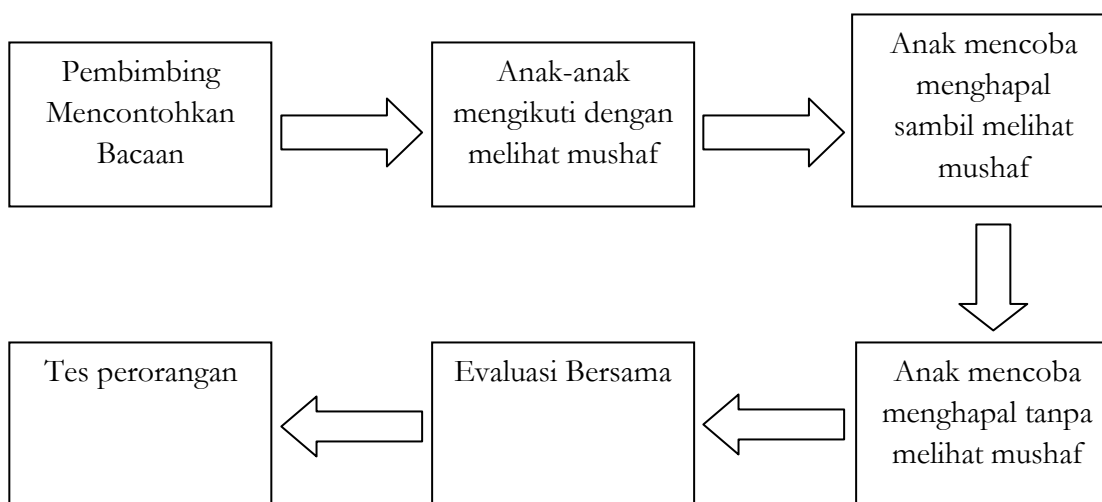
### H. Target Hapalan

Berdasarkan pembagian kelompok tahfidz yang disebutkan diatas, maka di Rumah Tahfidz Ar-Rahman, santri ditargetkan hapal dengan baik 5 juz (juz 30, 1, 2, 3, dan 4) dalam kurun waktu 3 tahun (6 semester). Santri Rumah Tahfidz Ar-Rahman wajib menggunakan al-Qur'an cetakan Madinah atau sejenisnya yang merupakan standar internasional yang berisi 604 halaman untuk 30 juz, disetiap 1 juz berisi rata-rata 20 halaman.

Untuk target hapalannya, dalam 1 halaman di bagi kepada 4 bagian target harian. Satu bagiannya terdiri dari sekitar 3 sampai 4 baris. Dimulai dari hari Senin, maka untuk hapalan 1 halaman, dibutuhkan 4 hari. Senin (bagian 1), selasa (bagian 2), rabu (bagian 3), dan kamis (bagian 3) untuk menambah hapalan. Selain menambah hapalan pada hari tersebut, santri mengulang-ulang hapalan hari yang telah lalu. Sebagai contoh, ketika hari Selasa santri menghapal untuk bagian 3, maka sebelumnya santri mengulang hapalan bagian 1 yang dihapal di hari senin.

Di hari Jum'at dan Sabtu, santri mengulang-ulang hapalan sebanyak 1 halaman yang telah dihapalkan sebelumnya, lalu setiap santri dilakukan tes hapalan oleh pembimbingnya. Artinya dalam satu bulan dengan asumsi 4 minggu, maka santri dapat menghapal sebanyak 4 halaman. Apabila 1 juz itu 20 halaman, maka selesai dihapal dan dalam 5 bulan. Tidak hanya menghapal, tapi dengan mengulang-ulang hapalan dalam rangka menjaga kualitas hapalannya.

### I. Praktek Menghapal





Contoh Ayat	Bacaan Contoh dari Pembimbing	Wajib dibaca dengan melihat al-Qur'an	Dibaca sambil di hapal	Wajib dihapal tanpa melihat al-Qur'an
عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ	2 kali	5 kali	5 kali	5 kali
عَنِ النَّبِئِ الْعَظِيمِ	2 kali	5 kali	5 kali	5 kali
الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ	2 kali	5 kali	5 kali	5 kali
كَلَّا سَيَعْمُونَ	2 kali	5 kali	5 kali	5 kali
ثُمَّ كَلَّا سَيَعْمُونَ	2 kali	5 kali	5 kali	5 kali
<p>عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ ﴿١﴾ عَنِ النَّبِئِ الْعَظِيمِ ﴿٢﴾  الَّذِي هُمْ فِيهِ مُخْتَلِفُونَ ﴿٣﴾ كَلَّا سَيَعْمُونَ ﴿٤﴾  ثُمَّ كَلَّا سَيَعْمُونَ ﴿٥﴾</p>		Di ulang sebanyak 10 kali dengan dihapal		

### Lembar Kontrol Hapalan dan Target

Tanggal	Nama Surat	Ayat	Nilai	Murojaah*	TTD Wali

\*Kolom muroja'ah di isi dengan jumlah mengulang-ulang hapalan ketika di rumah dan diketahui oleh orang tua/wali melalui tanda tangan.

### J. Program Penunjang Hapalan al-Qur'an

Menghapal al-Qur'an tentu tidak cukup dalam kelompok di waktu belajar saja, perlu ada kegiatan-kegiatan yang lain yang menunjang kualitas hapalan. Rumah Tahfidz Ar-Rahman selalu berupaya menghadirkan kegiatan-kegiatan yang bisa menjaga dan meningkatkan kualitas hapalan, namun menarik bagi anak-anak yang sedang menghapal.

#### 1. Muhasabaqoh Hifdzil Qur'an

Kegiatan ini berisi perlombaan tahfidz. Agenda ini di adakan rutin di tiap semester

#### 2. Tasmi' Hapalan Bersama Orang Tua

Setelah santri berhasil menghapal 1 juz, maka hapalannya diperdengarkan kepada orang tua dengan pembimbingnya.

#### 3. MABIT dan Karantina Tahfidz

Di akhir pekan, santri menginap di komplek Rumah Tahfidz Ar-Rahman. Di isi dengan kegiatan-kegiatan menarik, namun fokus untuk terus berinteraksi dengan al-Qur'an.



#### IV. Kesimpulan

Dalam waktu satu jam, guru dapat membimbing anak untuk menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqi dan tikkor. Guru mencontohkan beberapa kali bacaan ayat yang akan dihafal, lalu ditiru oleh anak hingga baik dan benar bacaannya. Lalu guru dan anak menghafal secara bersama dengan mengulang-ulang bacaan ayat yang dihafal. Dengan target hapalan seperempat halaman satu hari dan kontinuitas yang baik, anak tidak akan merasa terbebani untuk menghafal al-Qur'an dan bisa menyelesaikan hapalan 1 juz tiap semester dengan baik.

Keberhasilan metode talaqqi sangat bergantung kepada kualitas guru yang membimbingnya. Anak bisa meniru langsung apa yang dipraktikkan oleh pembimbingnya. Dengan metode talaqqi ini, maka diharapkan seseorang akan memiliki hapalan yang kuat dan kokoh yang tidak mudah hilang dalam ingatan. Juga mengikuti cara-cara yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* dalam belajar al-Qur'an.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media), Cet. 4.
- Ahmad Salim Badwilan. 2012. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, pent: Rusli, (Jogjakarta: Diva Press)
- Ahmad Syarifudin. 2005. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani), Cet.I
- Ahsin W. Al-Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arif Rahman Hakim, dkk. 2017. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Insan Kamil). Cet. 3
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra)
- Mahmud Yunus. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung)
- Manna' Khalil Al-Qattan. 2012. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya)
- Muhammad Nor Ichwan. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang)
- Mujadidul Islam Mafa, Jalaluddin Al-Akbar. 2010. *Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an*, (Sidayu: Delta Prima Press)
- Nasrudin Razak. 1997. *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif)